

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Komoditas Sayuran

Sayuran adalah bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (bahan makanan nabati). Bagian tumbuhan yang dapat dimakan dan dapat dijadikan sayuran adalah daun, batang, bunga dan buah muda, sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan sayur” (Sumoprastowo, 2000). Masyarakat di Indonesia mengkonsumsi sayur mayur sebagai makanan pokok pemberi serat dalam hidangan serta pembasah sebab pada umumnya dimasak berkuah” (Santoso, 2004).

Sayur memiliki banyak manfaat yaitu dikonsumsi sebagai sumber vitamin A, vitamin C, asam folat, magnesium, kalium dan serat serta tidak mengandung lemak dan kolesterol. Sayuran daun berwarna hijau, dan berwarna jingga seperti wortel dan tomat mengandung lebih banyak vitamin A berupa betakaroten dari pada sayuran berwarna hijau adalah bayam, kangkung, dan singkong, daun kacang dan daun pepaya. Semakin hijau warna daun semakin kaya akan zat gizi (Almatsier, 2004).

Sayuran terdiri dari berbagai jenis dan dapat dibedakan berdasarkan tempat tumbuhnya, sayuran dikenal dengan sayuran dataran rendah dan sayuran dataran tinggi ataupun sayuran dapat tumbuh di kedua daerah tersebut. Berdasarkan kebiasaan tumbuh, sayuran dibedakan menjadi dua jenis yaitu sayuran semusim dan sayuran tahunan, sedangkan bentuk yang dikonsumsi

sayuran dibedakan menjadi sayuran daun, buah, bunga, umbi dan rebung (Rahardi dkk, 2001).

2.1.2 Usahatani

Suratiah (2006) mendefenisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Faktor produksi dalam usaha tani terdiri dari empat unsur pokok. Empat unsur pokok tersebut ialah: tanah, tenaga kerja, modal, dan pengolahan atau manajemen .

1. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang paling penting karena, tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usahatani keseluruhanya. Tanah memiliki berapa sifat istimewa antara lain: merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat dipindah-pindah. Karena sifatnya yang kusus tersebut tanah disebut sebagai faktor atau unsur pokok dari modal.

2. Tenaga Kerja

Faktor produksi yang kedua adalah tenaga kerja. Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tiga, yaitu: tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar biasanya diperoleh dengan cara upahan, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga

,oleh petani-petani yang tidak diperhitungkan biasanya sulit untuk mengukur penggunaanya.

Satuan pengukur yang umum untuk mengukur yaitu jumlah jam dari hasil total mulai dari persiapan hingga pemanenan dengan menggunakan inventarisasi jam kerja (1 hari = 8 jam kerja) lalu diubah dalam bentuk hari kerja total (HK total). Untuk teknis perhitungan dapat menggunakan konfersi tenaga kerja dengan cara menbandingkan tenaga kerja sebagai ukuran baku, yaitu : 1 pria = 1 hari kerja pria (HKP) : 1 wanita = 0,8 HKP : 1 ternak = 2 HKP dan 1 anak = 0,5 HKP.

3. Modal

Modal adalah barang ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan, bangunan, peralatan mesin, tanaman (bibit), stok pruduksi dan uang tunai. Modal dibagi menurut dua jenis, yaitu sumber dan sifat modal. Menurut sumber modal dibagi menjadi modal sendiri dan modal dari luar (pijaman), sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam suatu periode, seperti bangunan dan tanah. Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu periode, seperti perlengkapan, uang tunai.

4. Pengelolaan atau Menejemen

“Pengelolaan alam usaha tani juga disebut sebagai faktor produksi tidak langsung. Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengkoordinir, mengorganisir faktor-faktor produksi yang

digunakan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan hasil pertanian sebagai mana yang di harapkan .

Pengelolaan sebenarnya melekar pada tenaga kerja. Petani adalah menejer yang berperan penting dalam empat aktifitas yaitu : aktifitas teknis, komersial finansial dan akuntansi. Berdasarkan aktifitas tersebut petani di tuntut memiliki pengetahuan, pengalaman, ketrampilan yang memadai agar dapat menyiapkan dan memilih alternatif usaha yang terbaik.

2.1.3 Biaya Usahatani

Biaya usahatani sama artinya dengan pengeluaran usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternakan) dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Rahim dan Hastuti, 2008). Biaya merupakan peran penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Jumlah biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh pada harga pokok produk yang dihasilkan. Jumlah biaya produksi dapat dipengaruhi oleh struktur tanah, topografi tanah, jenis tanah yang di budidayakan dan teknologi yang di gunakan. Biaya produksi yang besar diperlukan untuk jenis tanaman tertentu, sedangkan tanaman lain dapat berproduksi penuh dengan biaya rendah (Soeharjo dan Patong, 1973).

Menurut Soekartawi (1986), pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai pengguna sarana produksi dan lain-lain. variabel adalah biaya yang besarnya berubah sesuai dengan jumlah produksi, misalnya semakin luas lahan yang ditanami cabai petani, maka semakin tinggi juga biaya pemupukannya.

2.1.4 Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh. Penerimaan ini mencakup produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan.

2.1.5 Pendapatan Usahatani

Pendapatan didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi. Berhasil tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola suatu usahatani. Analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha, dan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan.

Pendapatan usahatani akan berbeda untuk setiap petani, perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan faktor produksi, tingkat produksi yang dihasilkan, dan harga jual.

2.1.6 R/C Ratio

Salah satu ukuran efisiensi usahatani adalah rasio imbalan penerimaan dan biaya (Revenue and Cost). Alat analisis ini dapat dipakai untuk melihat keuntungan relatif dari suatu kegiatan usahatani.

Berdasarkan perhitungan finansial. Yang menjadi titik perhatian disini adalah unsur biaya yang merupakan unsur modal. Dalam analisis ini akan dikaji seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang digunakan dalam kegiatan usahataniya dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya (Soecharjo dan Patong, 1973). Analisis efisiensi dilakukan dengan pendekatan nilai penerimaan yang diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan atau dikenal sebagai, rasio R/C. Rasio R/C atau return cost ratio adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Rasio R/C secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2008)

$$a = \frac{R}{C}$$

$$= \frac{p_y \cdot x_y}{f_c \cdot v_c} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

a = R/C ratio R = penerimaan (revenue) C = biaya (cost) Py = harga output

Y = output FC = biaya tetap (fixed cost) VC = biaya variabel (variable cost)

Kriteria keputusan :

R/C > 1, usahatani menguntungkan

R/C < 1, usahatani merugikan

R/C = 1, usahatani impas (tidak untung / tidak rugi)

2.1.7 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan,

dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui usaha untuk menarik investor. pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Menurut (Standar Akuntansi Keuangan 2007), kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Winardi juga mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

- (1) Sektor pekerja utama yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
- (2) Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.

Pendapatan diartikan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007), kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai

pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

(Winardi, 2002), menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

(Mahmudi, 2006), pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu. pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa-jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketrampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah.

(Menurut Kaslan, 2000), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil produksi seluruhnya yang dihasilkan setiap bulan, baik berupa alat-alat produksi, benda-beda konsumsi, maupun jasa. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan.

Menurut (Dyckman, 2001), pengertian pendapatan dikemukakan oleh bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

Menurut (Mubyarto, 1986) modal dalam arti ilmu ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Modal sebagai kekuasaan dalam tangan pimpinan sentral, pada masyarakat yang dipimpin sentral, dalam rumah tangga perusahaan, dalam masyarakat dengan hubungan pertukaran bebas.

Modal berhubungan dengan uang modal yang berarti uang itu tidak dibelanjakan, namun disiapkan untuk kemudian hari. Modal selalu dinyatakan nilainya dalam uang. Tetapi pada umumnya sejumlah uang yang digunakan untuk

usaha. Pengertian modal ini tidak hanya terbatas pada uang melainkan juga termasuk barang-barang yang digunakan untuk melakukan suatu usaha.

Modal terdiri dari persediaan segala macam benda yang dimiliki oleh masyarakat baik milik anggota-anggotanya maupun milik gabungan anggota-anggotanya seperti pemerintah pada suatu keadaan tertentu. Modal dibentuk dengan jalan menabung. Menabung berarti tidak dapat dipergunakan sebagian dari pendapatan. Dalam perekonomian mengenal tukar-menukar uang maka seorang individu yang mencapai pendapatan dapat digunakan seluruh atau sebagian dari pendapatan.

Menurut (T. Gilarso, 1994) yang dicukup dari pengertian para ahli bahwa modal merupakan :

1. Harta kekayaan atau jumlah harga milik seorang.
2. Tiap-tiap hasil produk yang digunakan untuk penghasil selanjutnya.
3. Semua jenis barang yang digunakan langsung untuk membantu produksi termasuk tanah dan uang ditambah barang-barang konsumsi.
4. Segala jenis yang dihasilkan dan dimiliki oleh suatu masyarakat lazim dinamakan kekayaan masyarakat.

(Rianto B, 1988) Suatu keputusan untuk pengadaan atau peningkatan modal yang tersedia harus diartikan sebagai pengorbanan dari keadaan sekarang dan bagi keuntungan di masa yang akan datang. Dan salah satu cara yang digunakan untuk menilai atau mengukur jumlah modal yang digunakan adalah melalui pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengadakan modal tersebut.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang disiapkan oleh pedagang sebelum suatu proses usaha itu dijalankan untuk proses operasional usaha dan distribusi barang atau buah-buahan dari produsen ke daerah pemasaran.

2. Harga jual

Dalam suatu perusahaan atau usaha, dalam memproduksi barang dan jasa penentuan harga merupakan persoalan yang mendasar bagi produsen. Oleh karena itu produsen harus jeli didalam menentukan atau menetapkan harga dari produk jasa atau barang yang diproduksi.

Menurut (Sudarsono, 1996) harga diartikan sebagai nilai tukar suatu barang atau jasa dengan satuan uang yang disepakati bersama antara penjual dan pembeli. Menurutnya, ada dua cara dalam menentukan harga yaitu:

1. Dengan menetapkan harga yang relatif tinggi dan
2. Menetapkan harga serendah mungkin.

Dalam penetapan harga jual perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1. Harga pokok barang
2. Harga barang sejenis
3. Daya beli masyarakat
4. Jangka waktu perputaran modal
5. Peraturan-peraturan dan sebagainya

(Soemarso, 1990) Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya. Ada tiga bentuk penetapan harga jual.

1. Penetapan harga jual oleh pasar (market pricing). Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar di pasaran. Harga disini betul-betul ditetapkan oleh mekanisme pemasaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak bisa menetapkan harga jualnya.
2. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam bidangnya eksploitasi atau barang jasa tersebut diatas tidak dapat menentukan harga barang atau jasanya.
3. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*administered or business controlled pricing*). Pada situasi ini, harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Harga ditetapkan oleh keputusan oleh kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan.

Yang dimaksudkan harga dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang ditetapkan atas nilai barang atau jasa yang diproduksi dalam setiap pembelian buah-buahan.

3. Luas Lahan

Menurut Sukirno (2002), tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan

faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Menurut Mubyarto (dalam Hijratullaili, 2009:13) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain.

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang karena: 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani. 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat

penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit lebih rendah bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas.

2.2 Hubungan Antara Variabel

2.2.1 Hubungan Antara Modal Dengan Pendapatan

(Daniel, 2001) modal memiliki banyak arti tergantung dari penggunaanya. Arti sederhananya, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, mobil, dan lain sebagainya disebut sebagai modal.

Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

(Wijandi, 2007) umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya yang meliputi uang. Sebenarnya modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha atau upaya. Dengan demikian, modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan. Pikiran, kesempatan, waktu dan pendidikan adalah benda abstrak yang sesungguhnya merupakan modal yang tidak ternilai penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha.

Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di

wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal.

(Mulyadin, 2007) jumlah modal yang relatif terbatas dan di samping itu sering sulit untuk diperolehnya. Sebagai akibatnya tingkat pendapatan pedagang menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung.

(Wijandi, 2007) modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor. Misalnya makin besar motor yang digerakkan maka makin banyak energi yang digunakannya dan akan semakin besar juga modal yang akan digunakan dalam usaha itu. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh pedagang akan meningkat.

Hubungan antara modal dengan pendapatan yaitu modal digunakan untuk penyediaan bahan-bahan atau input produksi, semakin besar jumlah modal suatu pedagang maka semakin besar pula kemampuannya untuk membeli bahan atau input produksi yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan.

2.2.2 Hubungan Antara Harga Jual Dengan Pendapatan

Menurut (Juliana R. Mandey, 2011) mengemukakan harga adalah tingkat kemampuan satu barang untuk diukur dengan barang lain, sedangkan menurut (Swasta, 2001) harga yaitu jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk layanan.

(Kotler dan Keller, 2007) mendefinisikan harga adalah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan sedangkan yang lainnya menghasilkan biaya. (Hasan, 2008) berpendapat bahwa harga adalah segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk. Perusahaan harus menetapkan harga jual untuk yang pertama kalinya, terutama pada saat mengembangkan produk baru. Penetapan harga jual berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga jual cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya.

Menurut (Tjiptono, 1997) Dalam suatu produk terkandung nilai ekonomis yang pada umumnya disebut harga. Harga hanyalah merupakan salah satu dari bauran pemasaran oleh karena itu Harga perlu dikondisikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya yaitu produk, distribusi, dan promosi.

(Basu, 2003) harga mempunyai beberapa pengertian yang intinya sama. “Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya”.

Jadi harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan konsumen guna memperoleh produk berupa barang dan atau jasa yang dimaksud kepada pihak yang menawarkannya. Harga dalam bentuk nominal uang yang harus dibayarkan telah melalui proses kesepakatan antara kedua belah pihak. Benturan antara kedua kepentingan dan pengaruh harga terhadap kedua belah pihak merupakan proses yang tidak mudah. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena sama penting dan berpengaruh.

Hubungan antara harga jual dengan pendapatan yaitu pendapatan seseorang sangat dipengaruhi oleh harga dari produk dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkannya. Semakin besar harga atau nilai satu barang maupun jasa yang ditawarkan maka semakin pula pendapatan.

2.2.3 Hubungan Antara Luas Lahan dan Pendapatan

Hubungan antara luas lahan dan pendapatan apabila luas lahan garap sayur sangat luas maka akan berpengaruh pada pendapatan juga sangat besar dan sebaliknya apabila luas lahan yang di garapnya sangat kecil akan berpengaruh pada pendapatan yang di terima juga akan semakin kecil.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisi	Hasil Penelitian
1	Namira Kinanti (2018)	Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Sumberejo	Data penelitian dianalisis dengan	Hasil penelitian menunjukkan masing-masing usahatani cabai, tomat, sawi,

		Kabupaten Tanggamus	analisis pendapatan usahatani	mentimun, dan kubis menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C rasionya lebih dari 1. Pendapatan usahatani sayuran PT 1, 2 dan 3 yaitu sebesar Rp 207.345.953,36; Rp 221.503.532,58 dan Rp 257.338.671,24 per hektar per tahun. Pola tanam sayuran yang paling menguntungkan petani adalah pola tanam 3 (cabai-tomat-kubis) dengan nilai R/C sebesar 4,16.
2	Dodi Normansyah, Siti Rochaeli, Armaeni Dwi Humaerah (2014)	Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor	Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani, analisis R/C ratio (Return Ana Cost ratio) yaitu analisis perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran usahatani, analisis B/C ratio (Benefit and Cost ratio) yaitu analisis tingkat keuntungan dibandingkan dengan biaya usahatani, serta analisis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dari kelompok tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir sebesar Rp. 3.649.993/Ha/tahun/petani dan usahatani sayuran ini dinilai layak untuk dijalankan dan berprospek bagus untuk dikembangkan.

			BEP (Break Even Point) yaitu analisis titik impas.	
3	Ria Aswita Pohan (2008)	Analisis Usahatani dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo	Digunakan analisis Return cos ratio (Rasio R/C) atau yang dikenal dengan perbandingan anatar penerimaan dengan total biaya produksi.	Hasil penelitian menunjukan 1) usaha tani wortel secara ekonomis di daerah penelitian menguntungkan yaitu rata-rata R/C ratio per petani dan perhektar adalah sebesar 2,58. 2) produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani di daerah penelitian. 3) pendapatan bersih usahatani wortel di daerah penelitian lebih tinggi dari upah minimum provinsi (UMP).
4	IndahFitria (2018)	Analisis pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Reja Kabupaten Rejang Lebong	Untuk menguji hipotesis 1, digunakan analisis biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan usahatani yang dapat	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp.3.928.380,80,-

			dijelaskan sebagai berikut : 1. Biaya usahatani Firdaus, M. (2009) menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut : $TC = FC + VC$ Penerimaan Usahatani Penerimaan total yaitu jumlah unit yang dijual (Q) dikalikan dengan harga jual (P). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut : $TR = P \times Q$ Pendapatan Usahatani Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya (Soekartawi dalam Susianti &	/Ut. Haliniberarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi usahatani berlangsung. Luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel dan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, umur dan jumlah tanggungan keluarga.
--	--	--	--	---

			Abd. Rauf, R. 2013). Secara matematis ditulis sebagai berikut : $Pd=TR-TC$	
5	Sinta Nopiana dan Siti Balkis (2011)	Analisis Pendapatan Pola Tanam Beruntun Tanaman Hortikultura Di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara	Penelitian ini menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari tiga tanaman hortikultura yang diusahakan, maka masing-masing tanaman (tomat, mentimun, dan cabai) dihitung dan kemudian dijumlahkan pendapatan keseluruhannya, dengan demikian akan diketahui jumlah pendapatan pola tanam beruntun pada tanaman hortikultura yang dilakukan dalam waktu satu tahun.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Luas lahan rata-rata pola tanam beruntun adalah 0,25 ha responden-1. Jumlah biaya produksi tanaman tomat sebesar Rp.47.693.847,22 mt-1 responden-1 atau rata-rata sebesar Rp.7.948.974,54 mt-1 responden-1. Jumlah biaya produksi tanaman mentimun sebesar Rp.28.039.283,89 mt-1 responden-1 atau rata-rata sebesar Rp.4.673.213,98 mt-1 responden-1, dan jumlah biaya produksi tanaman cabai sebesar Rp.47.625.288,89 mt-1 responden-1 atau rata-rata sebesar Rp.7.937.548,15 mt-1 responden-1. Produksi rata-rata untuk tanaman tomat adalah 6.050 kg mt-1 responden-1, Produksi rata-rata

			untuk tanaman mentimun adalah 8.400 kg mt-1 responden-1, dan produksi rata-rata untuk tanaman cabai adalah 5.183,33 kg mt1 responden-1. 2. Jumlah pendapatan tanaman tomat sebesar Rp.120.806.152,78 mt-1 responden-1 atau rata-rata sebesar Rp.20.134.358,80 mt-1 responden-1. Jumlah pendapatan tanaman mentimun sebesar Rp.93.460.716,11 mt-1 responden-1 atau rata-rata sebesar Rp.15.576.786,02 mt-1 responden-1, dan jumlah pendapatan tanaman cabai sebesar Rp.273.374.711,11 mt-1 responden-1 atau rata-rata sebesar Rp.45.562.451,85 mt-1 responden-1. 3. Jumlah pendapatan pola tanam beruntun pada tanaman hortikultura untuk 3 komoditi (tomat, mentimun, dan cabai) yang dilakukan selama satu tahun sebesar Rp.487.641.580,00 thn-1 responden-1 atau rata-rata sebesar Rp.81.273.596,67 thn-1 responden-1. 4.
--	--	--	--

				Berdasarkan pendapatan masing-masing tanaman (tomat, mentimun, dan cabai), tanaman cabai merupakan tanaman yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan petani dengan pola tanam beruntun.
--	--	--	--	---

2.4 Kerangka Pikiran Teoritis

Suratiyah (2006) Modal adalah barang ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan , bangunan ,peralatan mesin, tanaman (bibit),stok pruduksi dan uang tunai . Modal dibagi menurut dua jenis , yaitu sumber dan sifat modal.Menurut sumber modal dibagi menjadi modal sendiri dan modal dari luar (pijaman), sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar.Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam suatu periode, seperti bangunan dan tanah.Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu poeriode,seperti perlengkapan ,uang tunai.

(Soemarso, 1990) Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya. Ada tiga bentuk penetapan harga jual.

1. Penetapan harga jual oleh pasar (market pricing). Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar di pasaran. Harga disini betul-betul ditetapkan oleh mekanisme

pemasaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak bisa menetapkan harga jualnya.

2. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam bidangnya eksploitasi atau barang jasa tersebut diatas tidak dapat menentukan harga barang atau jasanya.
3. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*administered or business controlled pricing*). Pada situasi ini, harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Harga ditetapkan oleh keputusan oleh kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan.

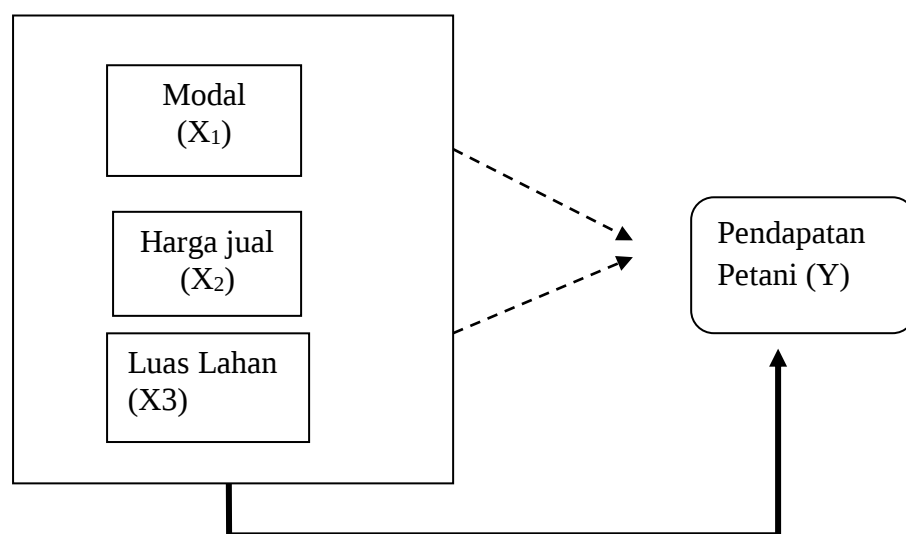
Menurut Sukirno (2002), tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Mahmudi, (2006), pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu. pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa-jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketrampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan

besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah.

Berdasarkan konsep analisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan beserta penggunaan variabel-variabel didalam objek penelitian dapat disederhanakan untuk menjelaskan arah dan tujuan atas penelitian ini melalui kerangka konseptual berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikiran Teoritis



Keterangan Gambar

—→ = Simultan
- - - → = Parsial

2.5 Hipotesis Skripsi

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap tujuann penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Soerjaweni, 2018).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga modal, harga jual, dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan Hortikultura di Kelurahan Fatukoa.
2. Diduga modal, harga jual, dan luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan Hortikultura di Kelurahan Fatukoa.